

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 2 MARBAU**

SKRIPSI

OLEH:

NURAINI AMIZA RAMBE

198600107



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

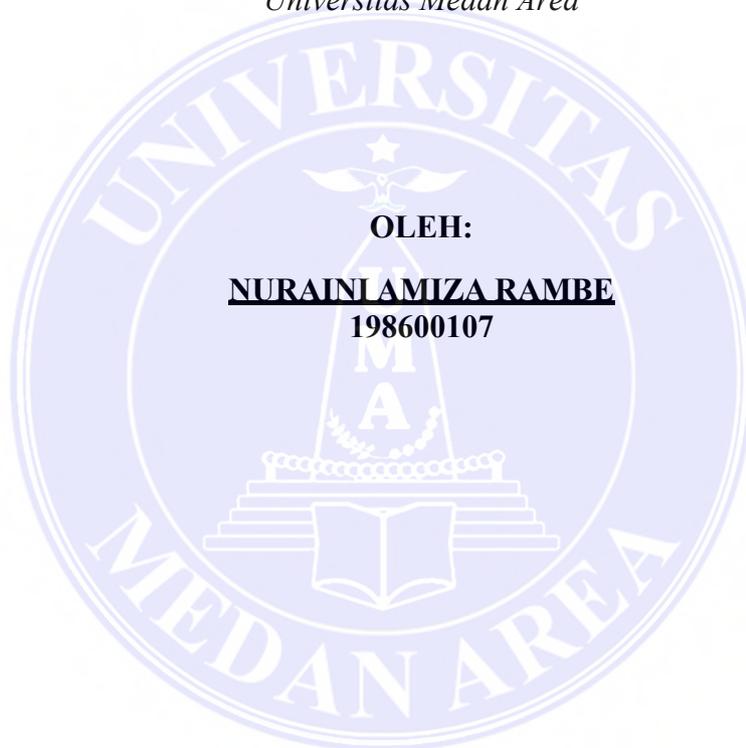
**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 2 MARBAU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



OLEH:

NURAINI AMIZA RAMBE

198600107

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS

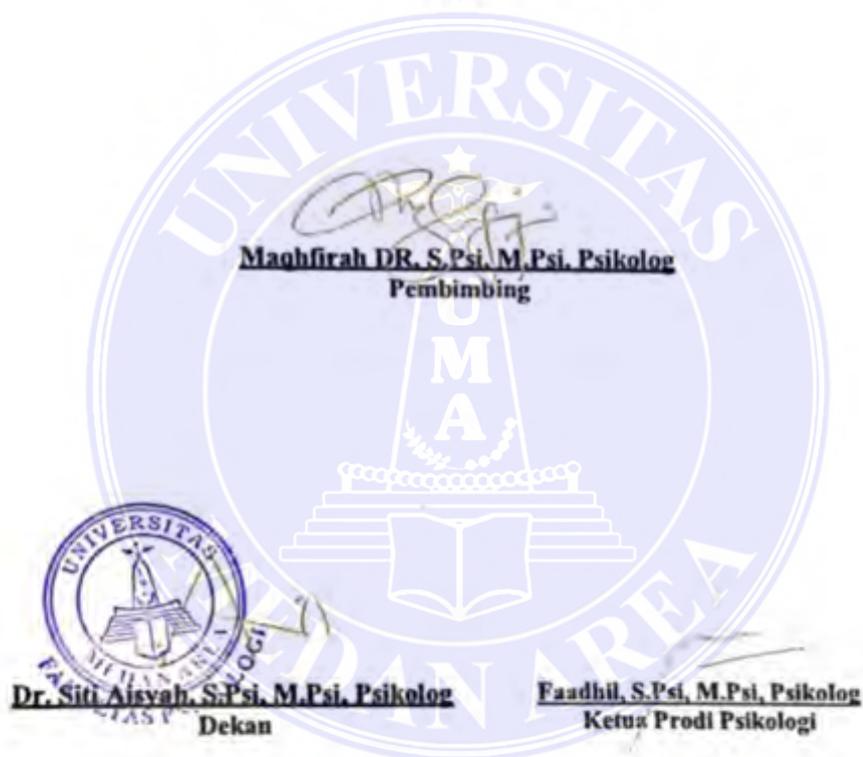
MEDAN AREA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Marbau
Nama : Nuraini Amiza Rambe
NPM : 198600107
Fakultas : Psikologi

Disetujui Sidang
Oleh



Tanggal disetujui : 29 Februari 2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX
Nama : Nuraini Amiza Rambe
NPM : 198600107
Fakultas : Psikologi

Disetujui Sidang
Oleh



Tanggal disetujui : 29 Februari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Februari 2024



Nuraini Amiza Rambe

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

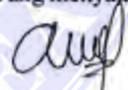
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini Amiza Rambe
NPM : 19.860.0107
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 29 Februari 2024
Yang menyatakan


(Nuraini Amiza Rambe)

ABSTRAK

Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Marbau

NURAINI AMIZA RAMBE
198600107

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistik guna mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Marbau. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah komunikasi interpersonal. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala *likert*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,647$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru memperoleh hasil rendah dengan mean hipotetik sebesar 75 dan mean empiric sebesar 62,89. Selanjutnya minat belajar memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 57,5 dan empiric sebesar 48,29. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,418$. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru kontribusinya sebesar 41,8% terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan 58,2 % faktor lain yang mempengaruhi minat belajar seperti faktor internal, eksternal, hobi, teman pergaulan, lingkungan dan keluarga.

Kata Kunci: Siswa, Minat Belajar, Komunikasi Interpersonal Guru

ABSTRACT

The Correlation between Teachers' Interpersonal Communication and Learning Interest of Class IX Students at SMP Negeri 2 Marbau

NURAINI AMIZA RAMBE

198600107

This research aimed to statistically test to determine the correlation between teachers' interpersonal communication and learning interest among students of grade IX at SMP Negeri 2 Marbau. One of the factors that influenced learning interest is interpersonal communication. The sample in this research consisted of 98 students. Likert scale was used for data collection. Based on the results of product-moment correlation analysis calculations, it could be seen that there is a positive correlation between teachers' interpersonal communication and learning interest. This result was proved by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.647$ with significant $p = 0.000 < 0.05$. Based on the mean test results, it could be concluded that teachers' communication obtained low results with a hypothetical mean of 75 and an empirical mean of 62.89. Furthermore, learning interest obtained low results with a hypothetical value of 57.5 and an empirical value of 48.29. The coefficient of determination (r^2) of the correlation between the independent and dependent variables was $r^2 = 0.418$. This showed that the interpersonal communication of the teachers contributed 41.8% to the learning interest. This showed that 58.2% of other factors such as internal and external factors, hobbies, social friends, environment and family influence learning interest.

Keywords: Students, Learning Interest, Teacher Interpersonal Communication



03/04-2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nuraini Amiza Rambe lahir di Simpang IV, Marbau kecamatan Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 20 September 2000. Penulis lahir dari pasangan Syamsul Efendi Rambe dan Masnun S.Pd . Penulis merupakan anak Tunggal. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2007 penulis masuk sekolah dasar SD Negeri 112312 dan tamat tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Marbau dan lulus tiga tahun pada tahun 2016. Selanjutnya masuk sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuo dari tahun 2016 sampai dengan 2019 . Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Program S1 Jurusan Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat petunjuk dan pertolongan ALLAH SWT , usaha dan disertai doa dari ibu saya dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Marbau”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada : Ibu Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membantu saya dan banyak memberikan masukan dan motivasi, dan selalu sabar dalam membimbing saya.

Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk ibu saya, Masnun S.Pd yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada saya, selalu memanjatkan doa untuk saya, dan selalu memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini. Mamak adalah bentuk kasih sayang Tuhan yang nyata untuk saya, Semoga mamak selalu dalam lindungan Allah SWT. Terimakasih kepada keluarga saya yang membantu saya dalam proses penelitian yang selalu memberikan kebahagiaan disaat saya menyelesaikan skripsi saya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Terimakasih kepada teman-teman terbaikku Fadhilah Azzahra, Desi Arvianita, Suci Cahyani, Anggun Wahyu Yusmini, Rahman Gojali Siregar, Krisna Aji, Rivaldy Hasibuan, Debby Elistiadi Dalimunthe, Rawaty Sagala, yang selalu memberikan dukungan dan semangat, selalu menjadi pendengaryang baik. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PERNYATAAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Minat Belajar	9
2.1.1 Pengertian Minat Belajar	9
2.1.2 Faktor-faktor Minat Belajar	9
2.1.3 Aspek-aspek Minat Belajar.....	14
2.1.4 Ciri-ciri Minat Belajar.....	18
2.2 Komunikasi Interpersonal	20
2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal	20
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	21

2.1.3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal.....	25
2.3 Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Minat Belajar Siswa	29
2.4 Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.2. Bahan dan Alat.....	32
3.3. Metodologi Penelitian	33
3.3.1 Minat Belajar	33
3.3.2 Komunikasi Interpersonal.....	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.4.1 Populasi Penelitian.....	34
3.4.2 Sampel	34
3.5 Prosedur Kerja.....	36
3.5.1 Persiapan Penelitian	36
3.5.2 Persiapan alat ukur penelitian	36
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	39
3.6.1 Validitas Alat Ukur	39
3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur	39
3.7 Metode Analisis Data.....	40
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.2 Uji Validitas	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba	36
Tabel 3.2 Distribusi Skala Minat Belajar Sebelum Uji Coba	40
Tabel 4.1 Distribusi Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba	44
Tabel 4.2 Distribusi Skala Minat Belajar Setelah Uji Coba	46
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	47
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	48
Tabel 4.5 Rangkuman Analisa Korelasi Product Moment	48
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Nilai rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	49

DAFTAR GAMBAR

Grafik Komunikasi Interpersonal.....	47
Grafik Minat Belajar	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Alat Ukur Penelitian	52
Lampiran B Sebaran Data Penelitian	52
Lampiran C Analisis Data Penelitian	76
Lampiran D Surat Penelitian	82
Lampiran E Dokumentasi Penelitian	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum pengertian pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. melalui pendidikan kehidupan manusia dapat terarah.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Republik Indonesia, 2003).

Dalam pembelajaran guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya karena hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa

dalam pembelajaran dibentuk dari adanya minat dalam belajar. Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar Akhmadan (2012). Minat belajar menjadi hal yang penting untuk siswa agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran.

Peserta didik yang menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya kurang memuaskan.

Kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya ada lah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu.

Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka siswa tetap akan malas untuk belajar. Rendahnya minat belajar siswa, akan memberi dampak dan pengaruh terhadap hasil belajar yang di capai oleh siswa, karena apabila minat belajar siswa tidak stabil tentunya siswa tidak fokus dalam belajar, dan tidak fokus dalam memahami materi.

Menurut Larlen (2012) berpendapat bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah bisa dikenali dari tingkah laku adalah sebagai berikut: tidak

fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar,cepat bosan dalam belajar,malas-malasan dalam belajar,berusaha menghindari dari kegiatan belajar,sering ngobrol dengan temannya,tertidur dikelas dan sibuk sendiri dengan HP nya.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai minat belajar adalah Hurlock (dalam Susanto, 2013) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut: minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat tergantung pada kegiatan belajar. Perkembangan minat mungkin terbatas, minat tergantung pada kesempatan belajar, Minat dipengaruhi oleh budaya, Minat berbobot emosional. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Namun ciri tersebut bertolak belakang dengan fenomena yang tergambar di sekolah SMP Marbau terlihat tidak tekun menyelesaikan tugas, tidak mampu memecahkan masalah saat sedang kesulitan, menghindari situasi tertentu, tidak mandiri, dan mudah jenuh dalam belajar. Adapun peneliti temukan melalui observasi pembelajaran didalam kelas, siswa kurang begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Dimana dari hasil data temuan peneliti, bahwa dalam satu kali siswa mengikuti pembelajaran secara luring di sekolah hanya mencapai 30% siswa, hal ini sangat tampak jelas bahwa siswa hanya mengikuti proses pembelajaran secara tidak bersemangat. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara pada siswa, siswa mengakui bahwa masuk sekolah tidak ada berbeda dengan kegiatan mereka yang lain, mereka merasa kegiatan sekolah monoton dan selalu seperti itu setiap harinya. Sulit bagi mereka mendapatkan kesenangan.

Akan tetapi ada juga yang mengakui lebih memilih sekolah dari pada dirumah bukan berarti mereka senang sekolah, hal ini karena kalau mereka berada disekolah mereka bisabertemu teman tidak seperti dirumah. Selain itu siswa juga mengakui bahwa mereka disekolah hanya menghabiskan waktu saja tanpa mendapatkan apa-apa, karena mereka merasa apa yang disampaikan kepada mereka sulit untuk mereka terima.

Segala bentuk kebiasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan agar membawa dampak yang lebih baik di masa yang akan datang. Perilaku belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam perilaku belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut siswa. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula.

Selain hasil wawancara pada siswa, juga di dukung hasil wawancara dengan guru. Hal diketahui bahwa guru juga sudah merasa jenuh dalam mengajar, guru sudah tidak tahu bagaimana caranya agar metode belajar mereka menjadi asik dan mudah diterima. Pentingnya komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh seorang guru salah satunya adalah guru mampu menumbuhkan minat siswanya untuk semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sehingga mampu mendorong siswa agar tumbuh minat belajar dalam dirinya dan siswa lebih giat dalam belajar. Karena dengan berkomunikasi, siswa dapat saling mengenal, dan berbagi kesulitan dalam hal melakukan proses belajar. Dalam relasi (hubungan) interpersonal itu di tandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses pembelajaran

tertentu (Sudjana, 2014)

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Marbau dikelas IX ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan minat belajar, yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam belajar dikelas, tidak menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan, siswa yang tidak mempunyai target nilai yang ingin dicapai.

Kemampuan komunikasi interpersonal guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara guru dengan siswa misalnya guru berperan sebagai motivator, peran ini sangat penting untuk meningkatkan kegairahan dan mengembangkan kegiatan belajar siswa. Namun pada kenyataannya komunikasi interpersonal guru belumlah tercipta dengan baik, terlihat dari cara guru menyampaikan materi, memilih berkomunikasi dengan siswa tertentu, dan penyampaian komunikasi terkadang sulit dipahami siswa.

Guru yang menempatkan diri sebagai sahabat akan membuat siswa merasa dekat dan nyaman. Siswa akan merasakan bahwa belajar disekolah itu adalah hal yang paling menyenangkan, sekolah sebagai wadah atau tempat dimana terjadinya proses pembelajaran. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang diantara dua orang yang dapat langsung balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat berkomunikasi akan bertambah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga akan bertambah kompleks komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain (Arni, 2009)

Apabila guru melakukan komunikasi interpersonal yang baik, tentunya akan memberikan dampak yang baik juga terhadap siswa. Jika guru dapat memberikan dukungan dan sikap positif kepada siswa, maka siswa akan menjadi lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian tentang komunikasi interpersonal telah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2015), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya hubungan komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda.

Komunikasi yang positif antara guru dengan siswa akan menghasilkan individu yang senantiasa mempunyai semangat yang positif dalam belajar. Pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran tidaklah dapat dipungkiri, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi komunikasi, yaitu mass education dalam arti memberi pendidikan. Biasanya fungsi ini dilakukan oleh guru kepada muridnya untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang mempunyai keinginan untuk memberi pendidikan.

Komunikasi guru di sekolah SMP Negeri 2 Marbau tergambar pada saat memberikan materi pelajaran guru terlihat kurang memberikan umpan balik kepada lawan bicaranya, sehingga siswa sulit memahami maksud yang diberikan guru dan pesan dari guru tidak tersampaikan, guru menganggap siswa sudah mandiri tidak lagi perlu diberikan pengarahan detail sehingga dalam menyampaikan informasi guru terlihat buru-buru dan sangat tergesa-gesa. Selain itu ada beberapa guru yang menggunakan metode pelajaran secara pemahaman, siswa diberikan bahan ajar dan diminta untuk memahami sendiri sehingga guru akan langsung memberikan latihan-latihan hsl ini terlihat dari hasil observasi.

Dalam konteks pembelajaran komunikasi dilakukan misalnya dengan maksud untuk meningkatkan minat belajar siswa atau untuk menjaga hubungan baik dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar akan terasa kaku dan tidak efektif ketika tidak terjadi komunikasi yang baik, sebab komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan kedekatan.

Maka dari itu, peneliti tergerak untuk melihat kondisi minat belajar para siswa-siswi yang ada di sekolah melalui komunikasi interpersonal. Berdasarkan gambaran fenomena yang diambil dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Marbau.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Marbau?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengujisecara statistik guna mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Marbau.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah : Ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar siswa. Diasumsikan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal guru maka akan semakin tinggi minat belajar siswa atau

sebaliknya komunikasi interpersonal rendah maka minat belajar akan semakin rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan terkait dengan hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Marbau.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi siswa, orang tua, guru, masyarakat dan pihak-pihak tentang hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Marbau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifannya dalam belajar (Akhmadan, 2012). Minat belajar menjadi hal yang penting untuk siswa agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Minat belajar terdiri dari suku kata yaitu minat dan belajar. Menurut Djaali (2013) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.

Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan melalui kegiatan belajar mengajar (Pritchard, 2014). Menurut Lee (2011) minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif (Kpolovie, 2014)

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan.

2.1.2 Faktor-faktor Minat Belajar

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar menurut Yusuf (2016) sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kepribadian dan kondisi rohani siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya perhatian dan penghasilan.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar cukup berpengaruh tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini akan mempengaruhi kegiatan belajar.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban. Belajar pada siang hari pada ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajar dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar

dan di ruangan yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

Menurut Slameto (2013) faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik

yaitu:

a. Intern

- 1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah. Seperti metode mengajar, kurikulum, komunikasi interpersonal guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran. Waktu sekolah, standar penilaian atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Abdul (2019), beberapa hal diantaranya, adalah:

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi, bila disertai dengan motivasi, baik internal maupun eksternal.

b. Sikap Guru

Salah satu faktor penting yang dapat membangkitkan minat belajar siswa adalah Guru itu sendiri. “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi

kepentingan murid-muridnya”.²⁵ Komunikasi interpersonal adalah salah satu komponen yang termasuk ke dalam sikap guru. Bagaimana guru bersikap secara komunikatif terhadap siswa- siswanya.

c. Kesan

Memberikan kesan yang sangat baik dan menyenangkan bagi siswa ketika mengajar merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena jika kesan atau pengalaman pertama belajar sudah menyenangkan maka akan timbul minat yang lebih kuat.

d. Keluarga

Keluarga sangatlah berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan dan perhatian penuh dari keluarga, khususnya orang tua. Oleh karenanya orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap matapelajaran.

e. Teman Pergaulan

Bagi kalangan remaja, pengaruh teman dan pergaulan sangatlah besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk kepribadiannya dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f. Lingkungan

Lingkungan tentulah sangat berperan dalam proses pertumbuhan serta menjadi faktor perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri, serta jasmani dan rohaninya.

g. Hobi

Bagi sebagian orang, hobi merupakan salah satu yang bisa menimbulkan lahirnya minat. Sebagai contoh, orang yang hobi menggambar akan timbul minat untuk mempelajari seni lukis. Maka secara tidak langsung faktor hobi akan sangat berpengaruh terhadap minat seseorang.

Menurut Ali (2004), secara keseluruhan faktor minat belajar digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain:

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu.
- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor mempengaruhi minat belajar pada siswa melainkan banyak faktor seperti faktor internal, eksternal, hobi, teman pergaulan, lingkungan dan keluarga.

2.1.3 Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Slamet (2013) beberapa aspek minat belajar yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu perasaan senang terhadap pelajaran dan pendapat siswa tentang pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: Kesadaran tentang belajar di rumah, keaktifan selama pembelajaran.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru, rasa ingin tahu terhadap pelajaran.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Contoh: Memperhatikan penyampain guru, perhatian siswa saat diskusi pelajaran.

Sementara itu, menurut B. Uno (2008), aspek-aspek dalam minat belajar adalah:

a. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orangtua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau

rangsangan dari luar dirinya.

c. Harapan dan cita-cita.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Penghargaan dan penghormatan atas diri.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak

e. Lingkungan yang baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian

anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

f. Kegiatan yang menarik.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat, dan sebagainya.

Minat belajar terdiri dari dua aspek menurut Hurlock (2011) sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Minat pada aspek kognitif berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu. Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap

terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong minat belajar siswa, yaitu kognitif, afektif, perasaan senang, hasrat, lingkungan, perhatian, dan ketertarikan.

2.1.4 Ciri-ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat menurut Hurlock (2011) adalah :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas
- e. Minat dipengaruhi budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat cenderung bersifat egosentris

Menurut Susanto (2017) ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkan minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Minat dipengaruhi oleh budaya.
- e. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat

Menurut Hadis (2006) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif
- b. Siswa senang dan bergairah dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran
- d. Siswa memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar
- e. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar
- f. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
- g. Siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat bergantung pada kesiapan belajar, minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi budaya, minat berbobot emosional, dan minat cenderung bersifat egosentris.

2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (Adam, 2015). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal (Effendy, 2017).

Mulyono (20015) juga memaparkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagai informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Deddy, 2010). Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling

memberikan umpan balik satu sama lain. Namun, memberikan definisi kontekstual saja tidak cukup untuk menggambarkan komunikasi interpersonal karena setiap interaksi antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi ataupun pesan.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Lunandi (2014) ada enam faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Citra Diri (*Self Image*)

Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citradiri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya.

b. Citra Pihak Lain (*The Image of The Others*)

Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Di pihak lain, yaitu orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikatif lancar, tenang, jelas dengan orang lainnya tahu-tahu jadi gugup dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi dirasakan campur tangan citra diri dan citra pihak lain.

c. Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati. Disamping itu suatu tempat atau

disebut lingkungan fisik sudah barang tentu ada kaitannya juga dengankedua faktor di atas.

d. Lingkungan Sosial

Sebagaimana lingkungan, yaitu fisik dan sosial mempengaruhi tingkah lakudan komunikasi, tingkah laku dan komunikasi mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat berada, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain.

e. Kondisi

Kondisi fisik punya pengaruh terhadap komunikasi yang sedang sakit kurang cermat dalam memilih kata-kata. Kondisi emosional yang kurang stabil, komunikasinya juga kurang stabil, karena komunikasi berlangsung timbal balik. Kondisi tersebut bukan hanya mempengaruhi pengiriman komunikasi juga penerima. Komunikasi berarti peluapan sesuatu yang terpenting adalah meringankan kesesalan yang dapat membantu meletakkan segalanya pada proporsi yang lebih wajar.

f. Bahasa Badan

Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui kata-kata yang diucapkan. Badan juga merupakan medium komunikasi yang kadang sangat efektif kadang pula dapat samar. Akan tetapi dalam hubungan antara orang dalam sebuah lingkungan kerja tubuh dapat ditafsirkan secara umum sebagai bahasa atau pernyataan.

Menurut Rakhmat (2015) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya komunikasi interpersonal, di antaranya:

a. Persepsi Interpersonal

Beberapa pengalaman tentang peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan untuk membedakan bahwa manusia bukan benda melainkan sebagai objek persepsi.

b. Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu pandangan dan perasaan individu tentang dirinya.

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal diperoleh dengan mengetahui siapa yang tertarik kepada siapa atau siapa menghindari siapa, maka individu dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi.

(DeVito, 2013) mengemukakan bahwa terdapat 8 (delapan) faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal meliputi:

a. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah suatu jenis komunikasi dimana individu penyampaian informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain.

b. Empati

Empati sebagai kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan dan dapat melakukan sesuatu yang nyata untuk mewujudkan rasa kepedulian kita terhadap apa yang orang lain alami.

c. Sikap Positif

Sikap positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan,

menerima diri sebagai orang yang dibutuhkan (penting) dan bernilai bagi individu lain, memiliki sikap percaya diri atau yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, peka terhadap kebutuhan orang lain, dan kebiasaan sosial yang telah diterima, serta dapat memberikan dan menerima pujian tanpa ada kepura-puraan disaat memberi maupun menerima hadiah tanpa adanya rasa bersalah.

d. Sikap Suportif

Sikap suportif yang sering kali diartikan sebagai sikap mendukung orang lain pada saat melakukan interaksi sosial dan komunikasi. Dukungan merupakan pengenalan kognitif atau verbal tetapi hanya tentang seseorang atau pribadi, bukan sebuah tindakan dapat berupa pujian, penilaian, pandangan dan lain-lainnya (Anjani, 2017).

e. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif apabila suasananya setara, artinya harus ada pengakuan secara tersembunyi bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang paling penting untuk disumbangkan.

f. Konsep Diri

Konsep diri sebagai suatu gambaran terhadap diri individu itu sendiri.

g. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan seorang individu mengenal dirinya sendiri. Kesadaran diri ini dapat berkembang ketika seorang individu telah memahami konsep diri yang ada didalam dirinya. Dalam kesadaran diri ini yang kemudian akan memunculkan sikap terbuka dalam proses

penyampaian informasi tentang dirinya, yang melibatkan perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan juga gagasan.

h. Harga Diri

Harga diri yang dimaksudkan disini ialah ketika seorang merasa baik tentang dirinya sendiri, dan mampu menceritakan serta mengekspresikan potensi dirinya kepada individu lain secara terbuka. Seseorang yang memiliki harga diri yang baik akan cenderung mudah dalam bertindak untuk sukses meskipun dalam keadaan terpuruk, dan dengan leluasa mampu berbagi informasi mengenai kegagalan yang dialami dan memberikan kesan yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain.

i. Kesetaraan

Kesetaraan ialah suatu sikap setuju dan menerima orang lain dengan penerimaan yang positif. Komunikasi interpersonal akan berhasil jika individu yang berkomunikasi dalam suasana dan keadaan setara, dengan demikian berarti individu yang terlibat dalam komunikasi dihargai dan dihormati sebagai seorang individu yang memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan kepada orang lain

Dapat disimpulkan bahwa, faktor terjadinya komunikasi interpersonal dalam diri sendiri dan pada lawan bicara seperti persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan percaya diri, profesionalitas, empati, sikap terbuka. Hal ini lah yang mempengaruhi faktor komunikasi interpersonal.

2.1.3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

(DeVito, 2013) menyatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh para pelaku

komunikasi interpersonal tersebut yaitu

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu padasedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu:

- 1) komunikator harus terbuka pada komunikan demikian juga sebaliknya
- 2) kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.

b. Empati (*Emphaty*)

Empati didefinisikan oleh Henry Backrack (2016) sebagai kemampuan untuk merasakan hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Sikap mendukung mengandung arti bahwa pihak-pihak yang berkomunikasi merasa tidak ada serangan atau tekanan. Setiap masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

d. Kepositifan (*positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain.

e. Kesamaan (*equality*)

Tidak akan pernah ada dua orang yang sama-sama setara dalam semua hal.

Komunikasi interpersonal akan efektif apabila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan dari kedua belah pihak sama-sama berharga dan ada sesuatu yang akan disumbangkan.

Rakhmat (2007) menyatakan dalam komunikasi interpersonal selain melibatkan dua orang yang bertatap muka, ada beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu :

a. Rasa Percaya

Dengan adanya rasa percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga akan terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam.

b. Sikap Suportif

Sikap ini adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif.

Menurut Lunandi A. G (2001) ada empat aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu : citra diri (*self-image*), citra pihak lain (*The image of the others*), lingkungan fisik, lingkungan sosial.

a. Citra diri (*self-image*).

Setiap manusia mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menjadi penentu bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di

sekitarnya.

b. Citra pihak lain (*The image of the others*).

Selain citra diri, citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Pihak lain, yakni orang yang diajak berkomunikasi, mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikasi lancar, jelas, tenang.

c. Lingkungan fisik.

Faktor ini punya pengaruh pada komunikasi. Bagaimanapun orang yang suka berteriak pada waktu berada di rumah sendiri, ia lebih banyak berbisik di tempat beribadah. Sekalipun orang diajak berkomunikasi itu sama (misal anak sendiri).

d. Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial merupakan proses komunikasi yang terjadi pada situasi ataupun orangnya bila situasi atau orangnya berbeda akan menyebabkan terjadinya proses komunikasi yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang ada dalam komunikasi interpersonal antara lain didasari oleh sikap terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif, dan kesamaan diantara pihak yang terkait, komunikasi interpersonal sebagian besar juga terbentuk oleh citra diri (*self image*), citra pihak lain (*the image of the other*), lingkungan fisik, dan lingkungan sosial yang pada akhirnya menimbulkan daya tarik seseorang dalam berkomunikasi juga sikap positif dan kesukaan pada orang lain untuk berkomunikasi yang lebih dikenal dengan atraksi interpersonal.

2.3 Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Minat Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar komunikasi dianggap penting bagi kebutuhan guru dan siswa. Selain itu pentingnya penguasaan kemampuan komunikasi bagi manusia sama pentingnya dengan memiliki kecerdasan itu sendiri. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan ketrampilan kemampuan sosial dengan ranah afektif dan emosi. Kemampuan personal akan menumbuhkan kebaikan universal pada diri anak. Tentunya dalam jenjang sekolah, siswa diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang berwatak dan berbudi pekerti luhur, santun, saling menghargai, menghormati dan menghargai sesama.

Dalam meningkatkan minat belajar sangatlah membutuhkan kesabaran dan ketekunan supaya tujuan dapat terwujud. Peningkatan minat belajar siswa tidak lepas dari peran seorang guru. Menurut Undang-undang RI No.14 tahun 2005, Guru yang profesional tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan minat belajar siswa, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Dengan demikian peningkatan minat belajar siswa akan sangat bergantung dari kualitas seorang guru di sekolah. Guru harus berusaha keras, meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih aktif dalam merespon atau

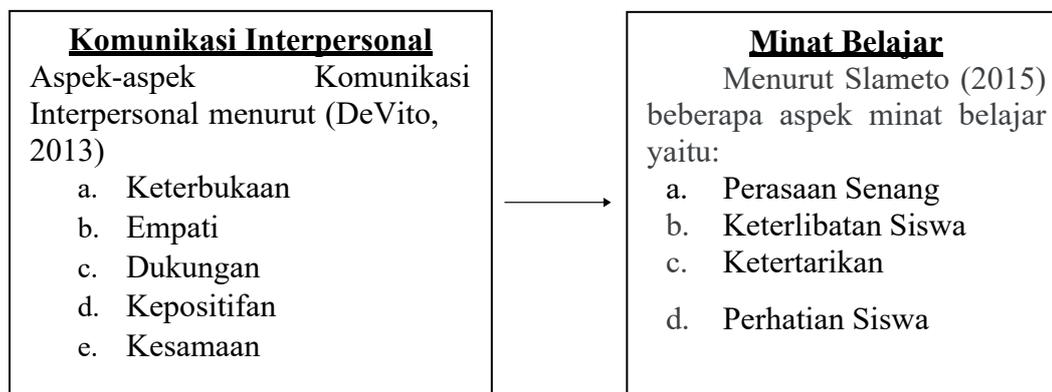
memberikan tanggapan terhadap pelajaran yang disampaikan.

Adapun penelitian terdahulu (Zega, 2020) penelitian kuantitatif dan bantuan SPSS, penulis simpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Besarnya pengaruh yang penulis dapatkan adalah 63%.

Penelitian selanjutnya (Sari, 2022))tekniks analisis data dalam penelitian ini yaitu dnegan menggunakan uji Rxy untuk mengetahui hubungan antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. Hal ini terlihat melalui uji hipotesis yang menggunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh thitung = 2,41 dan ttabel = 1,70 berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu H1 karena $2,41 > 1,70$. Hal ini. Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sosoilogi Siswa Kelas XI Di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023 bertempat di SMP Negeri 2 Marbau. Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para remaja yang berada di tempat penelitian. Kemudian remaja tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor

yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2003).

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan. Yang dapat dilihat dari aspek-aspek minat belajar yaitu: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, perhatian siswa.

3.3.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah merupakan komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi

ataupun pesan. Yang dapat dilihat dari aspek-aspek Komunikasi Interpersonal menurut: keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesamaan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. (Hadi, 2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut (Arikunto, 2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian di SMP Negeri 2 Marbau ini berjumlah 217 siswa.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IX-1	14	15	29
2	IX-2	16	16	32
3	IX-3	15	17	32
4	IX-4	16	16	32
5	IX-5	16	16	32
6	IX-6	14	15	29
7	IX-7	16	15	31
Jumlah			217	

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2003) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 Orang siswa kelas IX.

Menurut Hadi (2001) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Pengambilan sampelnya mempergunakan teknik *kuota sampling*, dimana yang dapat diartikan menurut (Supranto, 2008) salah satu metode metode non-probability sampling dimana peneliti menghasilkan sampel yang melibatkan individu-individu yang mewakili populasi. Di sini, peneliti akan memilih individu berdasarkan kualitas dan sifat tertentu. Adapun karakteristik sampelnya adalah siswa kelas IXSMPN 2 Marbau.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	IX-1	2	1	3
2.	IX-2	2	3	5
3.	IX-3	7	3	10
4.	IX-4	8	5	13
5.	IX-5	12	8	20
6.	IX-6	13	12	25
7.	IX-7	15	7	22
Total		59	39	98

- a. Siswa dengan minat belajar rendah yang dilaporkan masing-masing wali kelas
- b. Bersedia jadi sampel penelitian

3.5 Prosedur Kerja

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu :

3.5.1 Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan hal ini meliputi perizinan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Surat pengambilan data pada tanggal 18 Juli 2023 dengan nomor 1740/FPSI/01.10/VII/2023. Langkah-langkah yang dilakukan guna meminta kesediaan untuk mengadakan penelitian. Setelah ada surat selesai Surat keterangan selesai penelitian pada tanggal 29 Juli 2023 dengan nomor surat 421.3/128/smp.2/TU/2023.

3.5.2 Persiapan alat ukur penelitian

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala.

1. Komunikasi Interpersonal

Skala ini diukur berdasarkan 5 aspek-aspek Komunikasi Interpersonal yaitu

:Keterbukaan, Empati. Sikap Mendukung, Sikap positif, dan kesetaraan. menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.1 Distribusi Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	Keterbukaan	Menerima masuk dan pendapat orang lain	1,2	3,4	8
		Jujur memberikan informasi	5,6	7,8	
2	Empati	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	9,10	11,12	8
		Mendengar aktif dan menanggapi keluhan siswa	13,14	15,16	
3	Dukungan	Bersedia mendengar yang berbeda	17,18	19,20	8
		Menciptakan suasana yang bersifat mendukung	21,22	23,24	
4	Kepositifan	Menghargai orang lain	25,26	27,28	8
		Percaya pada orang lain	29,30	31,32	
5	Kesamaan	Adanya keterlibatan antara kedua belah pihak	33,34	35,36	8
		Menyadari adanya kepentingan yang berbeda	37,38	39,40	
Total			20	20	40

2. Minat Belajar

Skala minat belajar diukur dari 4 aspek-aspek yang terdiri dari perasaan senang, Keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Skala di atas disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*,

yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Tabel 3.2. Distribusi Skala Minat Belajar Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Favourable	Unfavourable	
1.	Perasaan Senang	Perasaan senang terhadap Pelajaran	1,2	3,4	8
		Pendapat siswa tentang pelajaran	5,6	7,8	
2.	Keterlibatan Siswa	Kesadaran tentang belajar di Rumah	9,10	11,12	8
		Keaktifan selama Pembelajaran	13,14	15,16	
3.	Ketertarikan	Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru	17,18	19,20	8
		Rasa ingin tahu terhadap Pelajaran	21,22	23,24	
4.	Perhatian Siswa	Memperhatikan penyampaian Guru	25,26	27,28	8
		Perhatian siswa saat diskusipelajaran	29,30	31,32	
Total			16	16	32

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2014) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

3.6.1 Validitas Alat Ukur

(Arikunto, 2006) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason,

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama

diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2017) Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik ini digunakan pada data yang dapat diukur atau dinumerikkan. Data-data tersebut juga bisa diolah dengan menggunakan teknik statistik dan komputasi. Teknik analisis ini memiliki hubungan dekat dengan statistik sehingga data yang dihasilkan nantinya bersifat objektif, logis dan tidak bias. (Azwar, 2017). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,647$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,418$. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berdistribusi sebesar 41,8% terhadap minat belajar.
3. Berdasarkan analisis mean dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru tergolong rendah dengan mean hipotetik sebesar 75 dan mean empiric sebesar 62,89. Selanjutnya motivasi belajar tergolong rendah dengan mean hipotetik sebesar 57,5 dan mean empiric sebesar 48,29.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Siswa

Diharapkan siswa untuk mencapai minat belajar yang tinggi maka disarankan untuk melatih kemampuan belajar dengan mengulang pelajaran, membuat catatan yang menarik agar sering diulang-ulang di rumah, dan melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti berdiskusi dengan teman dan guru, meningkatkan keseriusan dalam belajar dengan cara sering melakukan pengulangan

materi pembelajaran, terlibat dalam bimbingan belajar. Siswa juga diharapkan mampu menilai situasi terlebih dahulu sebelum berkomunikasi, menghormati lawan bicara guna untuk mencapai komunikasi dengan baik.

2. Saran Kepada Guru

Diharapkan agar guru menggali kemampuan minat belajar dengan membentuk program les tambahan secara berkala. Memperhatikan siswa yang minat belajarnya rendah dengan membuat kuis yang menarik. Selanjutnya disarankan agar guru memiliki rasa empati kepada siswa dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam membentuk rasa keyakinan terhadap diri sendiri dan memberikan motivasi agar siswa dapat menghadapi situasi belajar dengan respon yang baik

3. Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar dan meninjau kembali sampel yang akan dijadikan penelitian agar lebih homogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul., A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Masthuriyah,. *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah*.
- Adam, M. (2015). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Akhmadan, W. (2012). *Teori Belajar Bruner dan Dienes*. Diambil kembali dari <http://blog.unsri.ac.id/download3/14369.pdf>.
- Akhmadan, W. (2012). *Teori Belajar Bruner dan Dienes*.
- Ali, M. (2004). *Strategi Pendidikan Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Anjani, D. S. (2017). The Effectiveness of Inquiry-Based Learning Module to Improve the Cognitive Learning Outcomes. In *1st Annual International Conference on Mathematics, Science, and Education (ICoMSE)*. Atlantis Press.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arni, M. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, D. (2015). Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 211–225.
- Deddy, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. United States: Pearson Education.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

- Hadis, A. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kpolovie, P. J. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. . *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1 (11), 73- 100.
- Larlen. (2012). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Kelas X SMA Pelita Raya Jambi. *Jurnal Pena*, 2 (2), 49-70.
- Lee, Y. C. (2011). The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes . *Global Journal of Engineering Education*,, 13(3), 140–153.
- Lunandi. (2014). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhasanah, S. &. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. . *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran. Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*, halaman 130.
- Pritchard, A. (2014). *Ways of learning*. Routledge, <https://onlinelibrary.wiley.com/toc/14678535/2015/46/6>.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi Cet. Ke-15*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati, W. (2014). Estimasi Parameter Distribusi generalized Exponential pada Data Tersensor Tipe III dengan Metode Maximum Likelihood . *Jurnal Matematika*, Volume 2, Nomor 4.
- Sari, S. F. (2022)). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya. . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8769-8775.
- Slameto. (2015). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2003). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.

Supranto. (2008). *Statistika: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga. (Edisi Ketujuh).(t.thn.).

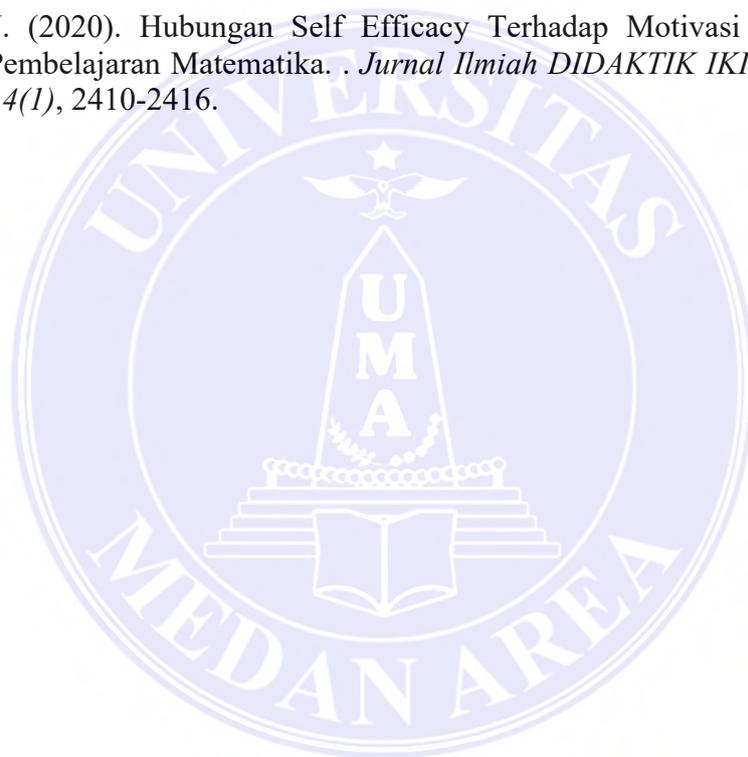
Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. (2017). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Yusuf., S. (2016). Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Agresif. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 2442-9775.

Zega, Y. (2020). Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. . *Jurnal Ilmiah DIDAKTIK IKIP Gunungsitoli*, 14(1), 2410-2416.





ANGKET KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, kelas, nomor absen anda pada lembar jawab!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberikan tanda (√) sesuai dengan pendapat kalian!
4. Jangan memberikan coretan pada soal!
5. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah empat alternatif di bawah ini dengan menggunakan tanda ceklist (√).
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS)
6. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah empat alternatif di bawah ini dengan menggunakan tanda ceklist (√).

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Guru menginformasikan secara terbuka terkait materi belajar yang akan disampaikan kepada setiap siswa				
2	Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyatakan gagasan dalam setiap berkomunikasi				
3	Guru merasa malas mendengar cerita dari siswa				
4	Guru malas memberikan tanggapan saat berdiskusi dengan siswa				
5	Guru saya sering memberikan informasi terkait pembelajaran di kelas				
6	Guru saya terbuka akan informasi terkait dengan kegiatan disekolah.				
7	Guru malas memberikan tanggapan saat berdiskusi dengan siswa				
8	Guru tidak menjadi pendengar yang baik dalam berkomunikasi				
9	Guru saya berpartisipasi dalam proses belajar mengajar				
10	Guru saya memahami bagaimana keadaan saya dalam belajar				
11	Guru saya menjahui saya ketika mengalami kesulitan belajar				
12	Guru saya menjahui siswa ketika ingin bercerita				
13	Guru memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap siswa				
14	Guru memberikan solusi yang bermanfaat bagi setiap siswa				
15	Guru tidak menjadi pendengar yang baik dalam Berkomunikasi				

16	Guru menunjukkan sikap empati kepada setiap siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam Belajar				
17	Guru saya menerima setiap masukan dari siswa untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif				
18	Saya tidak malu untuk menyampaikan pendapat dikelas, karena guru saya senang dengan setiap masukan dari siswanya				
19	Guru tidak memperhatikan siswa yang berbeda pendapat dengan siswa yang lain				
20	Gurus saya tidak mendengarkan saya ketika pendapat saya berbeda dengan siswa yang lain				
21	Guru memberikan izin bagi setiap siswa yang mempunyai keperluan				
22	Guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
23	Guru menertawakan siswa yang mendapat nilai Buruk				
24	Guru saya tidak pernah mengucapkan selamat atas prestasi yang diperoleh oleh siswa				
25	Guru saya menghargai setiap usaha yang saya Kerjakan				
26	Guru saya smendengarkan pendapat siswa dalam diskusi				
27	Guru memotong pembicaraan siswa yang sedang memberikan pendapat				
28	Guru tidak memberikan dorongan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa				
29	Guru berhati-hati dalam berkomunikasi dengan siswa untuk menjaga perasaannya				
30	Guru tidak membeda- bedakan siswa dalam berkomunikasi				

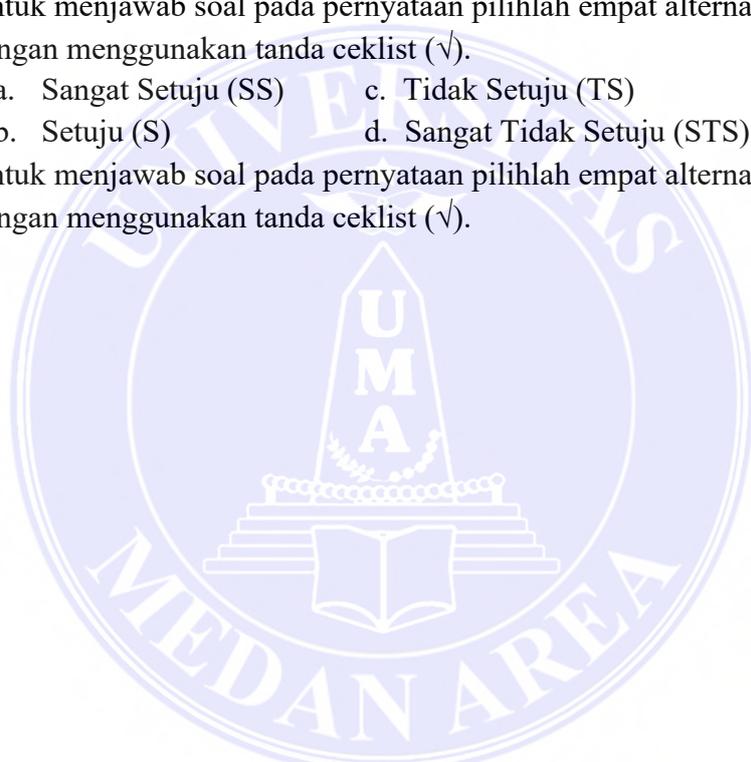
31	Guru memberi teguran dengan melihat status siswa tersebut				
32	Guru bersifat tidak menghargai terhadap setiap siswa tanpa melihat latar belakang kondisi keluarganya				
33	Saya dan guru saya sering bertukar pendapat di dalam kelas				
34	Guru selalu menghargai pendapat siswa meskipun tidak sesuai dengan pendapat darinya.				
35	Guru hanya mau memberikan pendapat atau saran kepada siswa yang aktif				
36	Guru tidak suka melibatkan siswa ketika proses pembelajaran.				
37	Guru menginginkan saya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
38	Guru tidak memaksa siswa memperhatikan pembelajaran di kelas				
39	Guru senang memaksa siswa lain untuk menyelesaikan tugas saya.				
40	Guru saya tidak menghargai perbedaan sifat yang dimiliki siswa.				

ANGKET MINAT BELAJAR

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, kelas, nomor absen anda pada lembar jawab!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberikan tanda (√) sesuai dengan pendapat kalian!
4. Jangan memberikan coretan pada soal!
5. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah empat alternatif di bawahini dengan menggunakan tanda ceklist (√).
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS)
6. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah empat alternatif di bawahini dengan menggunakan tanda ceklist (√).



No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika saya mendapat nilai bagus dalam suatu mata pelajaran, itu membuat saya bahagia.				
2	Saya senang membaca buku pelajaran untuk memperluas wawasan saya.				
3	Saya kurang senang dengan mata pelajaran yang mengandung rumus.				
4	Nilai saya dalam mata pelajaran yang saya sukai memiliki hasil di bawah ekspektasi.				
5	Saya menantikan pelajaran dengan senang hati.				
6	Saya suka belajar karena guru membuat belajar menjadi menyenangkan.				
7	Saya malas belajar karena cara mengajar guru kurang menyenangkan.				
8	Saya merasa bosan ketika mata pelajaran yang berisi rumus dimulai.				
9	Saya secara rutin mengikuti setiap pelajaran di kelas.				
10	Saya belajar di rumah tanpa ada yang memerintah.				
11	Hanya ketika saya ujian saya belajar.				
12	Bermain lebih menyenangkan daripada belajar.				
13	Saya sering menanyakan tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru.				
14	Saya biasanya memberikan pendapat saya selama diskusi belajar di kelas.				
15	Saya lebih suka melihat teman-teman saya berdiskusi daripada ikut serta didalamnya.				
16	Ketika guru mengajak diskusi kelas, saya tidak senang.				
17	Tugas yang diberikan oleh guru membuat saya lebih giat belajar				
18	Saya suka mempelajari suatu pelajaran yang baru.				
19	Ketika guru memberi saya tugas atau pekerjaan rumah, saya merasa putus asa.				

20	Saya menunda menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan oleh guru.				
21	Saya selalu membandingkan pernyataan guru dengan sumber dan referensi lain.				
22	Saya senang membaca berita yang berhubungan dengan pelajaran.				
23	Karena materinya sulit dipahami, saya tidak tertarik dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.				
24	Materi yang diberikan oleh guru sangat sulit saya pahami.				
25	Saya berusaha untuk memperhatikan penjelasan guru tentang suatu materi pelajaran.				
26	Saya selalu mencoba mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru tentang mata pelajaran favorit saya.				
27	Saya tidak terlalu fokus dengan materi yang diberikan.				
28	Penjelasan guru hanya menarik perhatian saya secara singkat.				
29	Saat guru menjelaskan materi saya memerhatikannya.				
30	Saya mendiskusikan materi dengan teman-teman kelompok.				
31	Saya tidak mencatat ketika guru menjelaskan materi.				
32	Saya berbicara dengan teman di luar materi pelajaran selama diskusi kelompok.				

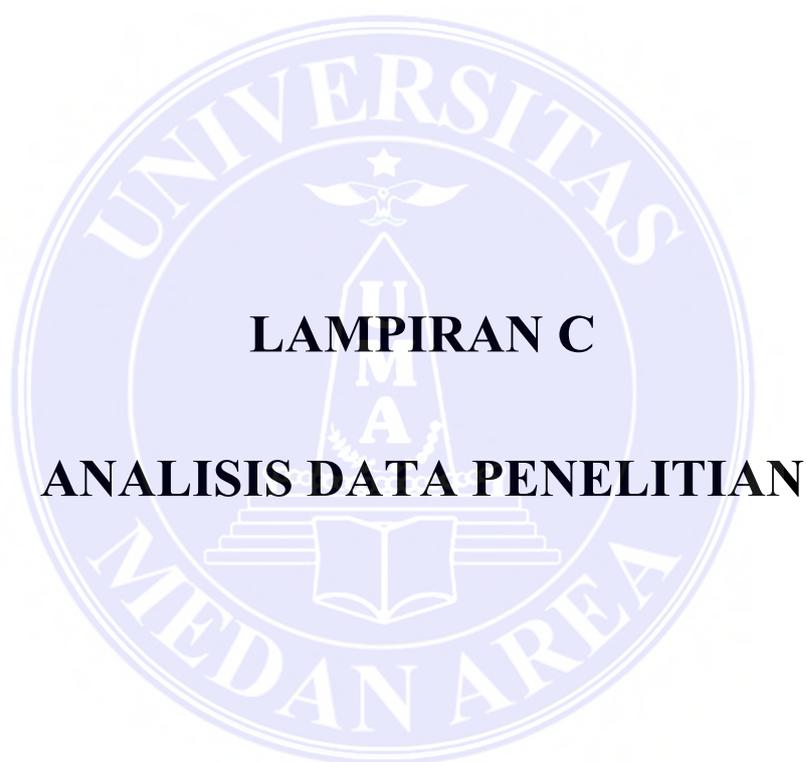


0	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
5	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2
6	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
7	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
9	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
10	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
11	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2
12	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
13	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
17	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2
18	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
19	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
20	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
22	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
23	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2

24	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
25	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
26	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
27	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
28	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2
30	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
31	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
33	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
34	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
35	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
36	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
37	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
38	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
39	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
40	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
41	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
42	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
43	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
44	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
45	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
47	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2

48	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2			
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
50	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
51	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2		
53	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2		
54	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
55	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2		
56	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	
57	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2		
58	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2		
59	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2		
60	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
61	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
63	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
64	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	
65	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
66	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
67	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2
68	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
69	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
70	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
71	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	



Reliability

Scale: KOMUIKASI INTERPERSONAL GURU

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

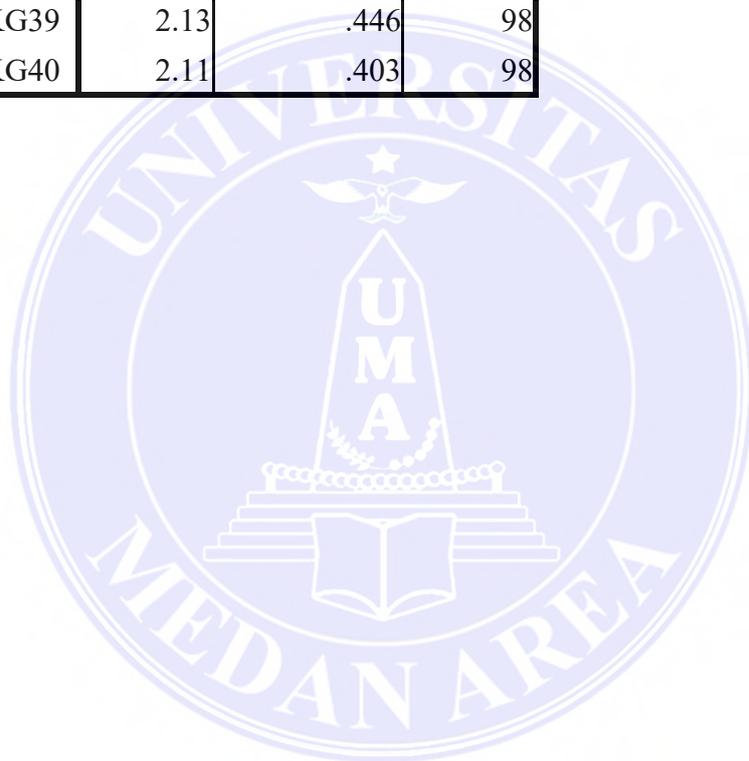
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KG1	2.13	.397	98
KG2	2.06	.315	98
KG3	2.22	.419	98
KG4	2.03	.267	98
KG5	2.14	.352	98
KG6	2.04	.349	98
KG7	1.99	.304	98
KG8	2.11	.348	98
KG9	2.11	.348	98
KG10	2.11	.317	98
KG11	2.09	.354	98
KG12	2.07	.387	98
KG13	2.09	.324	98
KG14	2.12	.413	98
KG15	2.05	.300	98
KG16	2.20	.405	98
KG17	2.05	.300	98
KG18	2.08	.275	98
KG19	2.11	.403	98
KG20	1.99	.337	98
KG21	2.09	.290	98
KG22	2.15	.389	98
KG23	2.08	.310	98
KG24	2.08	.342	98
KG25	2.10	.418	98
KG26	2.09	.324	98
KG27	2.14	.406	98
KG28	2.15	.415	98
KG29	2.09	.354	98
KG30	2.17	.381	98

KG31	2.09	.354	98
KG32	2.05	.264	98
KG33	2.06	.346	98
KG34	2.00	.352	98
KG35	2.08	.310	98
KG36	2.18	.389	98
KG37	2.06	.315	98
KG38	2.08	.275	98
KG39	2.13	.446	98
KG40	2.11	.403	98



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KG1	81.71	5.856	.372	.879
KG2	81.79	5.923	.384	.879
KG3	81.62	6.341	-.173	.847
KG4	81.82	6.151	.354	.805
KG5	81.70	6.107	-.046	.608
KG6	81.81	5.952	.346	.887
KG7	81.86	5.443	.333	.803
KG8	81.73	6.053	-.013	.801
KG9	81.73	5.826	.322	.868
KG10	81.73	6.238	.318	.822
KG11	81.76	5.774	.348	.862
KG12	81.78	6.052	-.026	.805
KG13	81.76	6.042	.303	.896
KG14	81.72	5.789	.397	.872
KG15	81.80	5.875	.328	.870
KG16	81.64	6.170	.391	.823
KG17	81.80	6.247	.323	.821
KG18	81.77	6.120	.332	.802
KG19	81.73	5.846	.373	.879
KG20	81.86	5.588	.383	.830
KG21	81.76	6.125	-.040	.804
KG22	81.69	5.864	.372	.879
KG23	81.77	6.202	.395	.816
KG24	81.77	5.769	.362	.859
KG25	81.74	6.048	-.035	.809
KG26	81.76	5.878	.308	.873
KG27	81.70	5.839	.375	.878
KG28	81.69	5.905	.337	.889
KG29	81.76	6.063	.321	.803

KG30	81.67	6.284	-.145	.835
KG31	81.76	6.125	.356	.811
KG32	81.80	6.226	-.109	.815
KG33	81.79	5.634	.342	.839
KG34	81.85	5.554	.386	.827
KG35	81.77	6.017	.325	.891
KG36	81.66	5.834	.388	.875
KG37	81.79	6.397	-.216	.841
KG38	81.77	5.810	.300	.858
KG39	81.71	5.959	-.003	.801
KG40	81.73	5.826	.384	.876

$$40 - 10 = 30 \times 5 + 30 \times 1 / 2 = 75$$

Reliability

Scale: MINAT BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

onbach's	
Alpha	N of Items
.853	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB1	2.11	.377	98
MB2	2.06	.315	98
MB3	2.23	.426	98
MB4	2.03	.267	98
MB5	2.13	.370	98
MB6	2.06	.346	98
MB7	2.00	.287	98
MB8	2.10	.336	98
MB9	2.12	.387	98
MB10	2.10	.336	98
MB11	2.10	.418	98
MB12	2.03	.303	98
MB13	2.10	.304	98
MB14	2.08	.371	98
MB15	2.02	.286	98
MB16	2.15	.362	98
MB17	2.09	.354	98
MB18	2.15	.415	98
MB19	2.20	.453	98
MB20	2.13	.397	98
MB21	2.07	.329	98
MB22	2.21	.412	98
MB23	2.07	.329	98
MB24	2.10	.336	98
MB25	2.06	.346	98
MB26	2.00	.287	98
MB27	2.09	.324	98
MB28	2.11	.348	98
MB29	2.10	.304	98
MB30	2.10	.366	98

MB31	2.08	.398	98
MB32	2.10	.304	98



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's alpha if Item Deleted
MB1	65.03	4.071	.307	.858
MB2	65.08	4.426	.317	.826
MB3	64.91	4.662	-.088	.890
MB4	65.11	4.699	-.077	.872
MB5	65.01	4.567	-.015	.863
MB6	65.08	4.715	-.103	.886
MB7	65.14	4.268	.378	.888
MB8	65.04	4.679	-.077	.878
MB9	65.02	4.309	.338	.813
MB10	65.04	4.596	.320	.863
MB11	65.04	4.514	.305	.861
MB12	65.11	4.822	-.176	.899
MB13	65.04	4.576	.309	.854
MB14	65.06	4.305	.354	.810
MB15	65.12	4.356	.303	.807
MB16	64.99	4.588	.325	.865
MB17	65.05	4.564	-.006	.859
MB18	64.99	3.990	.313	.846
MB19	64.94	4.079	.317	.876
MB20	65.01	4.051	.395	.857
MB21	65.07	4.397	.327	.822
MB22	64.93	4.706	.3109	.896
MB23	65.07	4.706	.394	.882
MB24	65.04	4.637	-.048	.871
MB25	65.08	4.632	.348	.871
MB26	65.14	4.351	.307	.806
MB27	65.05	4.647	.351	.870
MB28	65.03	4.360	.337	.817
MB29	65.04	4.967	.380	.824

MB30	65.04	4.431	.375	.835
MB31	65.06	5.048	-.294	.850
MB32	65.04	4.679	.369	.874

$$32 - 9 = 23 \times 4 + 23 \times \frac{1}{2} = 57,5$$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nunikasiguru	minat belajar
N		98	98
Normal Parameters ^a	Mean	62.89	48.29
	Std. Deviation	7.973	5.580
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.153
	Positive	.112	.133
	Negative	-.184	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.817	1.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253	.121
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat belajar * komunikasi guru	98	100.0%		0.0%	98	100.0%

Report

minat belajar

komunikasi guru	Mean	N	Std. Deviation
58	48.67	6	5.211
59	50.00	1	.
60	47.83	6	.753
61	50.00	1	.
62	48.58	26	4.391
63	48.94	16	4.289
64	47.61	18	6.883
65	48.05	21	4.802
66	47.00	3	6.000
Total	48.29	98	5.580

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat belajar * komunikasi guru	Between Groups	(Combined)	31.320	8	3.915	1.654	.121
	Deviation from Linearity	Linearity ^{guru}	7.966	1	7.966	3.365	.004
	Within Groups		23.353	7	3.336	1.409	.212
	Total		210.680	89	2.367		
			242.000	97			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
minat belajar * komunikasi guru	.647	.418	.784	.615

Correlations

Correlations

	minat belajar	komunikasiguru
minat belajar	1	.647**
		Sig. (2-tailed)
		.000
		N
	110	110
komunikasi guru	.647**	1
		Sig. (2-tailed)
		.000
		N
	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolarum Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7366012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sebelah Nomor 73 / Jalan Sei Serayo Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1740/FPSI/01.10/VII/2023 18 Juli 2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Marbau
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nuraini Amiza Rambe
NPM : 198600107
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Negeri 2 Marbau, Perk. PT. Milano, Pulo Bargot, Kec. Marbau, Kab. Labuhan Batu Utara, Prov. Sumut guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Marbau"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat


Nuraini Amiza Rambe, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Yus
- Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 MARBAU
Jln.Perk.PT.Milano-Pulo Bargo Telp.0624.7001746 Pos.21452 Marbau
E-mail : smpn2marbaulabuhanbatuutara@gmail.com
Website : <http://smpn2marbau.sch.id>
Sekolah Standar Nasional (SSN)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/12.0 /SMP.2/TU/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : U S M A N, S.Pd, M.Si
NIP : 19690503 199412 1 001
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Utama Muda IV/e
Jabatan : Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Marbau

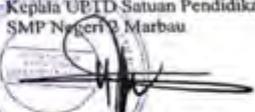
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nuraini Amiza Rambe
NPM : 198600107
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Alamat : Desa Simpang Empat Kecamatan Marbau
Kabupaten Labuhanabtu Utara

Benar telah melakukan penelitian di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara mulai tanggal 25 s. d 28 Juli 2023, sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul "*Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Marbau*"

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenar - benarnya untuk dapat dipergunakan semestinya, terima kasih.

Marbau, 29 Juli 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 2 Marbau


U.S.M.A.N, S. Pd, M. Si
NIP.19690503 199412 1 001







No	Nama	P/L	Kelas
1	Doni Wijaya	L	IX-1
2	Refan Agustian	L	IX-1
3	Lista Kumala Sari	P	IX-1
4	Aji Fadli Arofansyah	L	IX-2
5	Rizka Dwiyanti	P	IX-2
6	Windy Febrianti	P	IX-2
7	Yulia Febriani	P	IX-2
8	Zulham Sayyid Abdillah Nasution	L	IX-2
9	Dika Pradana	L	IX-3
10	Azi Feroza	L	IX-3
11	Anuar Zega	L	IX-3
12	Nur Lelisyah Putri	P	IX-3
13	Nico Ardiansyah	L	IX-3
14	Syafrizal	L	IX-3
15	Syara Astari	P	IX-3
16	Joko Suseno	L	IX-3
17	Hanum Natasya Putri	P	IX-3
18	Repi Ramadhani	L	IX-3
19	Agung Budiarto Ramadan	L	IX-4
20	Ahmad Setiawan	L	IX-4
21	Chandra Kurniawan	L	IX-4
22	Dafa Alwapiy Khair	L	IX-4
23	Dea Fadhila	P	IX-4
24	Denis Yudha Pratama	L	IX-4
25	Dinda Fadhilah	P	IX-4
26	Juwita	P	IX-4
27	Muhammad Hadi	L	IX-4
28	Muhammad Reza Prastio	L	IX-4
29	Muhammad Ridho Tua Munthe	L	IX-4
30	Nanda Suci Daulay	P	IX-4
31	Tania Yolanda	P	IX-4
32	Angga Dwi Revansyah	L	IX-5
33	Dwi Pratiwi	P	IX-5
34	Edi Syahputra Hulu	L	IX-5
35	Fahrul Jamil Ritonga	P	IX-5
36	Hotria Br Naibaho	P	IX-5
37	Indra Irawan	L	IX-5
38	Juhar Prasitio	L	IX-5
39	Mey Rizki	P	IX-5
40	Prengki Wijaya	L	IX-5
41	Rehan Aditya Pradana	L	IX-5
42	Reihan Tri Andika	L	IX-5
43	Rifa Andriani	P	IX-5
44	Rika Maylinda	P	IX-5
45	Riski Andika	L	IX-5

46	Risky Firmansyah	L	IX-5
47	Salsa Alfina Sari	P	IX-5
48	Sandy Aulia Ningrat	L	IX-5
49	Waliyul Hapij	L	IX-5
50	Suci Ramadani	P	IX-5
51	Ferdyo Aditynda	L	IX-5
52	Alpiyan	L	IX-6
53	Annisa Kasih Harahap	P	IX-6
54	Aprilia Handayani	P	IX-6
55	Bagus Setiawan	L	IX-6
56	Desi Intan Pratama	P	IX-6
57	Doni Damar Diansyah	L	IX-6
58	Felli Selinda	P	IX-6
59	Jeshen Kurniawan	L	IX-6
60	Mex Muhammad	L	IX-6
61	Mita Melinda	P	IX-6
62	Muhammad Risky Yansah	L	IX-6
63	Nicko Leladino	L	IX-6
64	Novita Putri	P	IX-6
65	Nurmaliza Nasution	P	IX-6
66	Olin Parinsyah	P	IX-6
67	Rangga Prayendi	L	IX-6
68	Rendy Ardana	L	IX-6
69	Rio Anggara	L	IX-6
70	Rizki Ramadani	L	IX-6
71	Risky Nasution	L	IX-6
72	Safira Aulia	P	IX-6
73	Sintya Ramadhani	P	IX-6
74	Surana Pangestu	L	IX-6
75	Nur Sifajura	P	IX-6
76	Puspa Lestari Sihombing	P	IX-6
77	Adli Mujaki	L	IX-7
78	Aini Putriansah	P	IX-7
79	Alfiano Ramdeni	L	IX-7
80	Andreo Vana	L	IX-7
81	Ardiansah	L	IX-7
82	Avriansyah	L	IX-7
83	Bima Prasetyo	L	IX-7
84	Dian Kurniawati Putri	P	IX-7
85	Fikri Perdana Nasution	L	IX-7
86	Firmansyah	L	IX-7
87	Julham Ependi	L	IX-7
88	Kelfin Ahmadsyah	L	IX-7
89	Kendi Tantowi	L	IX-7
90	Miki Andrian	L	IX-7
91	Muhammad Hafiz Harahap	L	IX-7
92	Muhammad Ridho Abdullah	L	IX-7

93	Nabila Fatihani	P	IX-7
94	Nur Asyasyams	P	IX-7
95	Riana Sari	P	IX-7
96	Risky Pahdilla	P	IX-7
97	Satria Pradana	L	IX-7
98	Suci Maulana Sari	P	IX-7

